

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

41 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Islam Yasindo Tumpang jalan raya Malangsuko 3A Tumpang 65156. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994, SDLB Islam Yasindo ini memiliki 6 kelas yaitu kelas 1 sampai 6 berjumlah 31 anak, memiliki 2 ruang kantor yang terdiri dari ruang untuk berkumpulnya orang tua dan ruang guru pengajar. Guru pengajar berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki, 6 perempuan dan dipimpin oleh kepala sekolah yaitu bapak Khoiril Huda, S.Pd. SDLB Islam Yasindo ini berada di gang rt/rw. 013/013 dan masuk kurang lebih 30 meter dari jalan raya. Dari 31 anak terdiri dari 20 laki-laki dan 11 perempuan. Siswa SDLB Islam Yasindo Tumpang ditemukan 31 Siswa yang memiliki *personal hygiene* cukup.

Visi sekolah yaitu “Menjadikan sekolah tempat yang nyaman untuk belajar sehingga menjadi anak yang cerdas dan terampil disegala bidang, serta terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus *tunagrahita*”. Misi sekolah yaitu “Membekali anak dengan ilmu agama yang selalu beriman dan bertaqwa, membiasakan anak sopan santun dan berbudi pekerti luhur dalam kegiatan kesehatan”.

4.1.2 Data Umum

Hasil observasi karakteristik responden yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan umur, kelas, jenis kelamin dan jenis ketunaan.

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Keterangan	f	%
Usia		
5 - 11 tahun	20	65
12 – 16 tahun	11	35
Kelas		
Kelas 1	7	23
Kelas 2	4	13
Kelas 3	5	16
Kelas 4	8	26
Kelas 5	2	6
Kelas 6	5	16
Jenis Kelamin		
Laki – laki	20	65
Perempuan	11	35
Jenis Ketunaan		
Tunagrahita (C)	19	61
Tunarungu dan Tunagrahita (BC)	12	39
Total	31	100

Sumber : Lembar Observasi

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa : pada data usia, sebagian besar (20 atau 65%) responden berusia 5-11 tahun, untuk kelas hampir setengahnya (8 anak atau 26%) responden kelas 4 SD, untuk jenis kelamin sebagian besar (20 anak atau 75%) responden berjenis kelamin laki-laki, untuk jenis ketunaan sebagian besar (19 anak atau 61%) memiliki jenis ketunaan *tunagrahita*.

4.1.3 Data Khusus

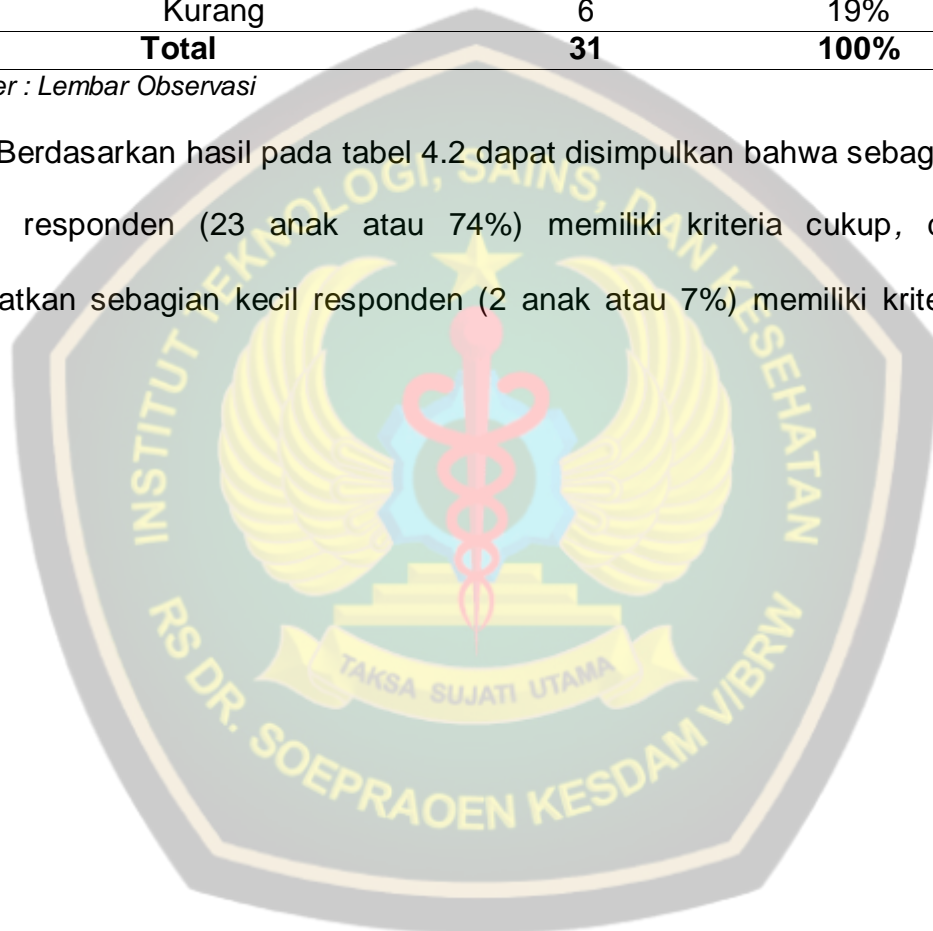
Data khusus pada penelitian ini yaitu data personal hygiene pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Tabel 4.2 Data *personal hygiene* pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

No	Kriteria hasil	Jumlah	Presentase
1	Baik	2	7%
2	Cukup	23	74%
3	Kurang	6	19%
Total		31	100%

Sumber : Lembar Observasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (23 anak atau 74%) memiliki kriteria cukup, dan didapatkan sebagian kecil responden (2 anak atau 7%) memiliki kriteria baik.



Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Personal Hygiene						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	F	%	f	%		
Usia								
5 – 11 tahun	1	3	13	42	6	20	20	64
12 – 16 tahun	1	3	10	32	0	0	11	36
Kelas								
Kelas 1	1	4	4	13	2	6	7	23
Kelas 2	0	0	2	6	2	6	4	12
Kelas 3	0	0	3	10	2	6	5	16
Kelas 4	0	0	8	26	0	0	8	26
Kelas 5	0	0	2	6	0	0	2	6
Kelas 6	1	4	4	13	0	0	5	17
Jenis Kelamin								
Laki – laki	0	0	18	59	2	6	20	65
Perempuan	2	6	5	16	4	13	11	35
Jenis Ketunaan								
Tunagrahita	2	6	14	45	3	10	19	61
Tunagrahita dan Tunarungu	0	0	9	29	3	10	12	39

Sumber: Lembar Observasi

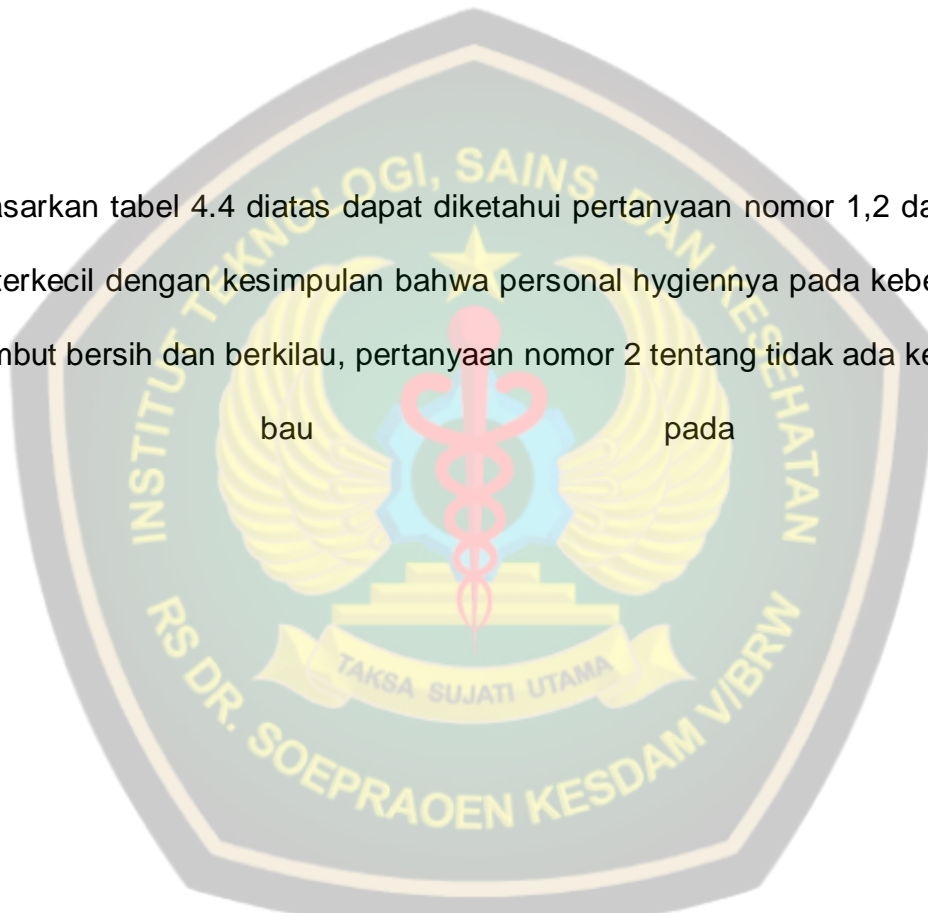
Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki kriteria cukup didapatkan data : pada data usia, hampir setengahnya responden (13 anak atau 42%) berusia antara 5-11 tahun. Pada data kelas, sebagian kecil responden (8 anak atau 26%) berada dikelas 4. Pada jenis kelamin, sebagian besar (18 anak atau 59%) berjenis kelamin laki-laki. Pada data jenis ketunaan, hampir setengahnya (14 anak atau 45%) memiliki ketunaan *tunagrahita*.

Tabel 4.4 Pertanyaan Kuisioner *Personal Hygiene*

No urut	Nama inisial	Observasi Personal Hygiene Kelas 1-6																				Jlh	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	FR	2	1	1	1	4	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1	4	1	37	Kurang
2	MA	2	1	3	3	4	3	2	1	1	1	3	2	3	1	3	1	3	1	1	2	41	Cukup
3	MFR	1	1	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	4	3	2	1	47	Cukup
4	MF	1	1	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	1	58	Cukup
5	NM	1	1	1	1	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	1	1	1	4	3	1	49	Cukup
6	NA	1	1	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	67	Baik
7	SM	1	1	1	3	4	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	1	4	1	39	Kurang
8	DA	1	1	1	1	4	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	4	1	38	Kurang
9	MF	1	1	1	1	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	1	2	3	3	2	1	42	Cukup
10	NF	1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	4	1	3	1	2	2	3	1	4	1	39	Kurang
11	NP	1	1	2	3	4	4	2	2	2	2	1	1	3	4	1	1	2	2	3	1	42	Cukup
12	MR	1	1	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	1	3	51	Cukup
13	NI	1	1	1	1	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	2	1	51	Cukup
14	VS	2	1	3	2	2	4	4	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	4	1	40	Kurang
15	ZF	1	1	1	1	4	4	1	1	3	2	2	1	1	4	1	1	4	4	1	1	39	Kurang
16	AH	2	1	2	3	3	4	2	1	3	1	3	4	2	2	2	1	1	2	4	3	46	Cukup
17	BP	1	2	3	1	1	4	2	3	3	2	4	4	2	1	3	3	2	4	4	2	51	Cukup
18	BW	3	1	2	2	4	4	3	2	1	2	1	1	3	4	1	1	3	1	4	1	44	Cukup
19	KA	2	1	3	2	4	4	3	2	4	4	1	3	3	4	1	1	4	3	1	1	51	Cukup
20	ME	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	57	Cukup
21	MI	1	1	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	54	Cukup

22	MF	1	1	1	1	4	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	3	3	1	46	Cukup
23	MN	1	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	1	1	3	1	1	4	4	50	Cukup
24	MR	2	2	2	1	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	3	1	53	Cukup
25	RG	2	1	3	3	1	4	2	2	3	4	2	2	3	4	1	3	3	3	2	1	49	Cukup
26	SL	3	1	3	3	1	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	49	Cukup
27	AN	1	1	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	1	1	3	4	2	2	52	Cukup
28	IR	2	3	3	2	4	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	4	2	3	3	46	Cukup
29	MI	1	3	2	3	3	4	2	1	4	3	3	2	2	1	3	1	4	4	1	1	48	Cukup
30	MR	2	1	3	2	2	3	1	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	1	53	Cukup
31	NE	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	1	3	2	4	3	4	3	4	63	Baik
EVERAGE		2,1	1,8	2,1	3,3	3,2	2,9	2,5	2,5	2,9	3,0	2,7	2,9	2,5	3,1	2,4	2,4	3,3	2,7	2,8	2,3		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui pertanyaan nomor 1,2 dan 3 dengan indikator kebersihan kepala memiliki skor yang terkecil dengan kesimpulan bahwa personal hygiennya pada kebersihan kepala kurang. Pertanyaan nomor 1 yaitu tentang rambut bersih dan berkilau, pertanyaan nomor 2 tentang tidak ada ketombe dan kutu dan pertanyaan nomor 3 tentang tidak bau pada bagian kepala.



4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2020 dengan jumlah responden 31 siswa, diperoleh data hasil bahwa sebagian besar responden (23 anak atau 74%) memiliki *personal hygiene* cukup, kemudian sebagian kecil responden (6 anak atau 19%) memiliki *personal hygiene* kurang, dan sebagian kecil responden (2 anak atau 7%) memiliki *personal hygiene* yang baik. Banyaknya responden yang memiliki *personal hygiene* cukup dimungkinkan karena 3 faktor, yaitu: usia, jenis kelamin dan jenis ketunaan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada anak berkebutuhan khusus *tunagrahita*. Berdasarkan pada data umum pada tabel 4.1, sebagian besar responden (20 anak atau 65%) berusia antara 5-11 tahun. Namun berdasarkan data silang tabel 4.3, hampir setengahnya responden (13 anak atau 42%) berusia di antara 5-11 tahun memiliki *personal hygiene* cukup. menurut (Kasiati & Rosmalwati, 2017) pada usia ini atau usia sekolah 5-11 tahun merupakan tumbuh kembang yang baik, pada masa ini anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya khususnya pada anak berkebutuhan khusus, anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang sering kali berhubungan dengan lingkungan yang kotor dan anak juga tidak memperhatikan kebersihan dirinya sendiri sehingga menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit. Menurut peneliti bahwa responden dengan kategori usia anak atau usia sekolah yaitu usia 5-11 sebagian

besar memiliki *personal hygiene* cukup, hal ini dikarenakan kondisi serta masa kanak-kanak yang mengalami masa perkembangan.

Selanjutnya dari hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada anak berkebutuhan khusus *tunagrahita*. Berdasarkan data umum pada tabel 4.1, sebagian besar responden (20 anak atau 65%) berjenis kelamin laki-laki memiliki *personal hygiene* cukup. Namun berdasarkan data silang pada tabel 4.3, sebagian besar responden (18 anak atau 59%) berjenis kelamin laki-laki memiliki *personal hygiene* cukup. Menurut (Kasiati & Rosmalwati, 2017) Anak berkebutuhan khusus berjenis kelamin laki-laki memiliki kecakapan kurang dikarenakan anak laki-laki lebih agresif dan maskulin dibandingkan dengan anak perempuan pasif, lembut dan feminim, sehingga anak laki-laki kurang mampu dalam kecakapan, keterampilan diri, mengurus diri dan kebersihan diri. Keterampilan anak terkait hal tersebut tidak lepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan pendidikan kesehatan pada khususnya, karena menjaga kebersihan pribadi secara optimal tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya penanaman sikap hidup bersih dan teladan dari orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya. Menurut peneliti bahwa responden dengan kategori jenis kelamin yang sebagian besar memiliki *personal hygiene* cukup. Dimana jenis kelamin laki-laki berpengaruh dalam kebersihan diri atau *personal hygiene* karena perilaku anak laki-laki lebih agresif dibandingkan dengan anak perempuan dan anak laki-laki lebih senang bermain dengan teman sebaya nya tanpa memperhatikan kabersihan dirinya setiap saat.

Kemudian dari hasil penelitian didapatkan bahwa jenis ketunaan dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada anak berkebutuhan khusus *tunagrahita*. Berdasarkan data umum pada tabel 4.1, sebagian besar responden (18 anak atau 61%) dengan jenis ketunaan *tunagrahita*. Berdasarkan data silang pada tabel 4.3, hampir setengahnya responden (14 anak atau 45%) dengan jenis ketunaan *tunagrahita* memiliki hasil *personal hygiene* cukup. Menurut (Meadow, 2015) *tunagrahita* mengacu pada fungsi intelektual atau keterbelakangan yang secara signifikan berada dibawah rata-rata normal, bersamaan mengalami kekurangan dalam tingkah laku dan penyesuaian semua itu berlangsung pada masa perkembangannya, pada ABK *tunagrahita* ini pada dasarnya anak kurang mampu dalam menjaga kebersihan dirinya karena adanya ketidakmampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku. Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa responden dengan kategori jenis ketunaan *tunagrahita* memiliki hasil *personal hygiene* cukup. Dimana ketunaan *tunagrahita* pada setiap individu sangat berpengaruh dalam menjaga kebersihan dirinya karena *tunagrahita* merupakan gangguan intelektual yang sangat menghambat dalam proses penerimaan dan terutama pada proses perkembangannya.

Dari tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa pertanyaan nomor 1,2 dan 3 tentang indikator kebersihan kepala dan rambut mendapatkan skor yang terkecil dari pada skor pada pertanyaan yang lain dan dapat disimpulkan bahwa pada indikator kebersihan kepala *personal hygiene* nya masih kurang. Menurut (Meadow, 2015) anak berkebutuhan khusus biasanya

kurang mampu dalam melakukan kebersihan diri mereka karena adanya ketidakmampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku selain itu rambut merupakan bagian tubuh yang paling banyak mengandung minyak, karena itu kotoran, debu dan asap mudah melekat. Menurut peneliti bahwa pertanyaan nomor 1,2 dan 3 mendapatkan skor yang kecil atau kurang disebabkan karena keterbatasan fisik atau ketidakmampuan dalam berperilaku, khususnya pada kebersihan diri dan hal tersebut juga diakibatkan oleh rambut yang banyak mengandung minyak.

